

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian, maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Efektifitas Konseling Singkat Berorientasi Solusi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua siswa MTsN 3 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui gambaran umum penerimaan diri pada siswa kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Tasikmalaya yang keseluruhan berjumlah 115 siswa. Dari jumlah tersebut yang menjadi mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 58 %, kategori sedang 34% dan rendah 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada kategori Tinggi 68 siswa, pada kategori sedang 39 siswa dan pada kategori rendah 9 siswa. Siswa yang memiliki tingkat penerimaan diri rendah artinya siswa tersebut belum mampu menerima dirinya sendiri, sehingga cenderung belum mampu menerima semua keadaan dalam dirinya sehingga siswa tersebut kurang dalam memahami dirinya, karakter dan sikapnya. Selanjutnya siswa yang termasuk dalam kategori sedang artinya siswa tersebut masih kurang maksimal dalam mengendalikan dirinya sendiri, memahami dirinya sehingga masih belum mampu sepenuhnya menerima semua keadaan pada dirinya, sehingga masih ada perasaan kurang menerima semua keadaan yang dialaminya, sedih dan cemas. Dan siswa yang termasuk pada kategori tinggi artinya siswa tersebut sudah mampu mengendalikan dirinya sendiri dengan baik, sehingga siswa mampu menerima akan semua yang terjadi dalam kehidupannya, mampu mengelola pikiran, perasaan dan tindakannya sehingga tidak selalu merasa sedih dan cemas ketika memikirkan kehidupan untuk kedepannya.
2. Perbedaan penerimaan diri yang orang tuanya bercerai dengan orang tua tidak cerai. Penerimaan diri yang orang tuanya tidak cerai berjumlah 82 siswa dan yang bercerai 33 siswa. Siswa yang orang tuanya tidak cerai memiliki rata-rata 65,78 sedangkan yang orang tua cerai 65,96. Standar deviasi dari orang tua

tidak cerai yaitu 14,50 dan yang bercerai 14,87. Nilai minimum tidak cerai 20,00 dan yang cerai 31,00. Sedangkan nilai maximum dari orang tua tidak cerai 93,00 dan yang cerai 98,00 Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri siswa yang orang tua tidak cerai dengan orang tua bercerai yaitu tidak jauh beda antara penerimaan diri orang tua bercerai dan tidak bercerai. Melainkan hampir sama rata dengan orang tua yang tidak cerai dan frekuensi 0,004 dan sig mendapatkan hasil $0,950 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penerimaan diri orang tua bercerai dengan tidak cerai, tidak terdapat perbedaan.

3. Proses konseling singkat berorientasi solusi untuk meningkatkan penerimaan diri dilakukan sebanyak 4 sesi konseling selama tiga minggu dalam jangka waktu tiga hari sekali secara langsung. Sebelum melaksanakan konseling (*treatment*), klien diminta untuk mengisi instrument sebanyak tiga kali pengukuran (*baseline*) untuk melihat kondisi awal penerimaan diri klien sebelum diberi perlakuan (konseling). Kemudian setiap setelah melakukan sesi konseling atau sebelum melakukan sesi konseling selanjutnya, klien diminta mengisi instrumen penerimaan diri kembali untuk melihat apakah ada perubahan dalam setiap selesai sesi.
4. Konseling singkat berorientasi solusi memang efektif dalam menangani siswa yang mengalami penerimaan diri rendah. Hal itu dapat dilihat dari dilihat titik PND merupakan garis horizontal yang ditarik dari titik skor tertinggi pada baseline 1. Rata-rata klien yang saya tritment memiliki titik horizontal 4, dan titik yang berada di intervensi 4. Maka $4/4 \times 100$ hasilnya 100% konseling singkat berorientasi solusi sangat efektif untuk menangani siswa yang memiliki penerimaan diri rendah.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa saran yang harus dikemukakan untuk beberapa pihak yang sesuai dalam penelitian yang telah dilakukan di MTsN 3 Tasikmalaya:

1. Bagi guru BK, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah mengenai penerimaan diri siswa terutama siswa korban cerai. Sehingga guru

BK dan pihak sekolah dapat mencari solusi bagaimana cara untuk meningkatkan penerimaan diri siswa sehingga penerimaan dirinya mampu stabil ataupun meningkat.

2. Kepada keluarga, diharapkan lebih sering untuk mendampingi, memperhatikan dan sering mengevaluasi bagaimana anak yang memiliki penerimaan diri kurang baik terutama korban dari perceraian.
3. Kepada siswa, tetaplah semangat dan optimis dalam menjalani kehidupan. Kekurangan bukanlah sebuah aib, namun kekurangan bisa menjadikan kelebihan bagi diri kita yang tidak dimiliki individu lain. Tetaplah semangat untuk menggapai cita-cita jangan menyerah, tetap berusaha dan berdo'a.
4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi para pembaca ataupun peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam atau dapat mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan penerimaan diri korban perceraian, hendaklah untuk memperluas penelitian sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih banyak.

